

Studi Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah

Feasibility Study of Beef Cattle Farming in Rural Farming in Teon Nila Serua District, Central Maluku Regency

Michel Johan Matatula^{1*}, Riri Sarfan²⁾, Asmirani Alam³⁾

^{1, 2)} Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

³⁾ Program Studi Peternakan PSDKU, Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya

* Corresponding Author e-mail : michelmatatula1962@gmail.com

Abstrak

Studi kelayakan usaha penting untuk dilakukan, karena memberikan gambaran tentang perbandingan ekonomis antara pemanfaatan faktor produksi (input) dengan *revenue* atau penerimaan (*output*) dari usaha yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha sapi potong pada peternakan rakyat di Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei, desa sampel dan responden ditentukan secara *purposive sampling*. Penelitian berlangsung sejak bulan Oktober 2024 sampai dengan November 2024. Kriteria kelayakan finansial usaha dinilai berdasarkan tingkat pendapatan peternak, *Benefit Cost Rasio* (BCR), *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan peternak adalah sebesar Rp 4.647.334 selama 3 tahun; besarnya nilai BCR adalah 1,44; NPV adalah Rp 2.514.718 dan IRR adalah 17,10%.

Kata Kunci: studi kelayakan, sapi potong, peternakan rakyat

Abstract

A business feasibility study is important because it provides an overview of the economic comparison between the utilization of production factors (inputs) and the revenue or income (output) of the business. This study aims to determine the financial feasibility of a beef cattle business on rural farms in Teon Nila Serua District, Central Maluku Regency. This study used a survey method, with sample villages and respondents selected using *purposive sampling*. The study ran from October 2024 to November 2024. The financial feasibility criteria were assessed based on the farmer's income level, *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), and *Internal Rate of Return* (IRR). The results showed that the average farmer's income was IDR 4.647.334 over three years; the BCR was 1,44; the NPV was IDR 2.514.718; and the IRR was 17,10%.

Keywords: feasibility study, beef cattle, rural farms

Received: 5 Agustus 2025

Accepted: 5 September 2025

© 2025 Michel Johan Matatula, Riri Sarfan, Asmirani Alam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang bertujuan mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi. Salah satu ternak yang memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani adalah ternak sapi potong (Parlindungan *et al.*, 2017). Program pengembangan usaha peternakan sapi potong

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan asal ternak, meningkatkan mutu genetik, populasi dan produksi daging, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menciptakan lapangan kerja (Lasahudu *et al.*, 2017).

Sebagai subjek dari pembangunan peternakan maka peternak harus memahami bahwa peternakan sapi potong memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian dan sumber pendapatan keluarga (Safitri *et al.*, 2023). Usaha sapi potong umumnya masih dikembangkan di wilayah pedesaan baik secara perseorangan maupun berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan skala usaha yang relatif kecil, tingkat pendidikan peternak rendah, modal usaha kecil (Putri *et al.*, 2019; Mayulu *et al.*, 2020)

Prospek pengembangan peternakan didukung oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk dan taraf hidup masyarakat yang berdampak pada kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani. Dengan demikian maka perlu peningkatan ketersediaan bahan pangan asal hewani termasuk didalamnya usaha sapi potong (Lasaharu *et al.*, 2020). Semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan usaha, akan berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh (Wahyudi *et al.*, 2021).

Pengelolaan usaha peternakan berhubungan erat dengan sumber daya yang dimiliki peternak dalam menjalankan usahanya, baik modal untuk membiayai proses produksi maupun keterampilan beternak. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pada masing-masing usaha (Supit *et al.*, 2025). Selain aspek teknis, aspek non teknis lainnya juga saling terkait dalam pengembangan usaha sapi potong. Hal ini berarti bahwa pengembangan usaha sapi potong akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sektor permodalan, pemasaran dan sosial ekonomi (Mayulu *et al.*, 2020).

Guna menilai kelayakan suatu usaha, maka analisis finansial perlu untuk dilakukan. Penilaian didasarkan pada analisis keadaan finansial peternak untuk waktu sekarang dan yang akan datang selama usaha dijalankan (Gittinger, 2010). Secara ekonomis keuntungan relatif dari penggunaan modal yang digunakan dapat dilihat berdasarkan hasil analisis finansial yang menggunakan beberapa kriteria kelayakan yakni *Benefit Cost Ratio* (BCR) yaitu rasio manfaat terhadap biaya, *Net Present Value* (NPV) merupakan seluruh aliran *net cash flow* yang digandakan dengan *discount factor* pada tahun dan tingkat bunga dengan *rate* tertentu serta *Internal Rate Of Return* (IRR) yaitu tingkat bunga maksimum yang dapat dibayar oleh proyek terhadap sumber daya yang digunakan (Widiati *et al.*, 2013). Upaya untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan dari suatu usaha peternakan merupakan sasaran utama bagi semua peternak (Supit *et al.*, 2025).

Kabupaten Maluku Tengah memiliki populasi ternak sapi potong sebesar 27.365 ekor. Kecamatan Teon Nila Serua memiliki jumlah populasi sapi potong sebesar 5,68% atau sebanyak 1554 ekor (BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2022), dan merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Provinsi Maluku.

Usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua merupakan salah satu usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Usaha sapi potong yang dijalankan masih bersifat tradisional dan secara ekonomis peternak tidak melakukan pencatatan tentang nilai input yang digunakan serta nilai output yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Faktor ini sangat penting sebab merupakan kriteria dalam mengukur efisiensi penggunaan faktor produksi serta kelayakan usaha dari sisi finansialnya (Wutwensa *et al.*, 2022). Sapi potong yang diusahakan pada sistem budidaya yang masih bersifat tradisional/ekstensif berdampak pada kondisi yang cenderung sulit untuk berkembang karena hasil yang didapat tidak maksimal (Indrayani &

Andri, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha sapi potong dari sisi finansial pada usaha peternakan rakyat di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah sejak bulan Oktober sampai bulan November 2024. Pemilihan Kecamatan Teon Nila Serua sebagai sampel karena memiliki populasi ternak sapi cukup banyak yakni 1.554 ekor atau 5,68% dari total populasi sapi potong di Kabupaten Maluku Tengah yakni sebesar 27.365 ekor (BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2022) dan merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Provinsi Maluku.

Sampel penelitian terdiri atas 30 peternak sapi potong yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: telah beternak lebih dari 3 tahun dan pernah menjual minimal satu ekor sapi potong atau masih memiliki sapi siap jual

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kuesioner dan kamera untuk keperluan dokumentasi.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data primer berupa karakteristik responden dan karakteristik usaha yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah perhitungan kelayakan usaha dengan kriteria tingkat pendapatan peternak sapi potong berdasarkan selisih antara *gross farm income* dengan *farm expenses*. Hasilnya selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan *cash flow*, *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebagai berikut :

a. $K_i = R_i - C_i$

K = Pendapatan

R = Penerimaan

C = Biaya Produksi

b. *Benefit Cost Rasio* (BCR)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

B_t = Penerimaan (*benefit*) tahun ke-t

C_t = Biaya (*cost*) tahun ke-t

n = umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga / *discount rate*

Jika nilai Net B/C > 1, maka usaha layak untuk dikembangkan. Jika nilai Net B/C < 1, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan. Jika nilai Net B/C = 1, maka usaha dikatakan impas.

c. *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Bt = Penerimaan (*benefit*) tahun ke-t

Ct = Biaya (*cost*) tahun ke-t

n = umur ekonomis

i = Tingkat suku bunga/*discount rate*

Jika NPV > 0 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, sedangkan jika NPV < 0 maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan (Tukan *et al.*, 2023)

d. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$PV = \frac{1}{(1 + i)^t}$$

i_1 = *discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i_2 = *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

Jika IRR ≥ “Social Discount Rate” usaha tersebut layak dilakukan sedangkan jika IRR ≤ “Social Discount Rate” maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan (Tukan *et al.*, 2023)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Kemampuan peternak sebagai subjek dalam pengelolaan usaha sapi potong sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan usaha sapi potong diantaranya umur peternak, pendidikan formal dan pengalaman beternak sapi potong.

Umur sangat mempengaruhi kemampuan kerja seorang peternak karena umur merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Semakin produktif umur peternak maka kemampuan dalam menyerap inovasi baru akan lebih baik karena ingin mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui (Nurdiyansah *et al.*, 2020). Rata-rata umur peternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua masih berada pada kisaran umur produktif yaitu 37 tahun sampai 64 tahun. Hal ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sapi potong sebab kematangan dan kemampuan seseorang dalam proses pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh umur. Pada batasan umur yang produktif maka seorang petani atau peternak akan berpikir lebih matang dan mempengaruhi produktivitas usahanya (Mahalubi *et al.*, 2019). Semakin tinggi umur maka kemampuan kerjanya relatif menurun, sebaliknya semakin muda umur seorang peternak biasanya semangat untuk ingin tahu juga akan semakin tinggi, sehingga relatif lebih cepat mengadopsi teknologi (Brata *et al.*, 2020; Ibrahim *et al.*, 2020).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas peternak dalam mengelola usahanya karena kualitas yang baik dapat terlihat dari tingkat pengetahuan dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dalam usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak sapi potong didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni masing-masing 43,33% kemudian Sekolah Dasar (SD) yakni 10% dan Perguruan Tinggi 3,3%. Tingginya persentase jumlah responden pada tingkat pendidikan SMP dan SMA yaitu sebesar 86,66% menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak tergolong baik. Hal ini akan memudahkan peternak menggali informasi dan mengadopsi pengetahuan serta ketrampilan dalam mendukung usaha peternakan yang diusahakan. Pendidikan mempunyai pengaruh bagi peternak dalam adopsi, penerapan teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengolah usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan (formal dan non formal), diharapkan pola pikir semakin rasional (Tawainella et al.,2023).

Pengalaman usaha berhubungan dengan lama usaha, semakin lama usaha yang dijalani maka semakin berpengalaman dalam beternak. Pengalaman beternak dianggap dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak (Wutwensa *et al.*, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha sapi potong berada pada kisaran 5-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi sudah cukup berpengalaman dan mengindikasikan bahwa ada keinginan dari peternak dalam mengembangkan usaha sapi potong. Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha peternakan (Matatula & Rajab, 2022). Pengalaman beternak merupakan faktor penting yang harus dimiliki peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan (Putri *et al.*, 2019).

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha

Biaya produksi adalah total pengeluaran oleh peternak dalam pemeliharaan sapi potong. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Murti *et al.*, 2020). Rata-rata biaya produksi usaha ternak sapi potong adalah sebesar Rp. 6.855.599 yang terdiri dari biaya tetap berupa biaya penyusutan kandang dan peralatan, sedangkan biaya variabel berupa pembelian bibit dan pakan (dedak dan garam). Tersediannya hijauan rumput pada areal sekitar, sehingga tidak menimbulkan pengeluaran finansial. Adanya kontribusi dalam keluarga sehingga biaya tenaga kerja tidak masuk dalam biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari *et al.*, (2021). Peternak jarang menggunakan tenaga kerja upahan dalam mengelola usahanya karena akan mengakibatkan biaya yang lebih tinggi. Rata-rata penerimaan usaha sapi potong adalah sebesar Rp.11.503.333 dengan jumlah penjualan ternak sapi berkisar 1 sampai 2 ekor, sehingga rata-rata pendapatan yang diterima peternak adalah Rp.4.647.334 selama pemeliharaan 3 tahun. Pendapatan merupakan suatu penerimaan dikurangi biaya produksi yang hasilnya dinyatakan dengan keuntungan atau kerugian (Haloho, 2020).

Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong

Kriteria analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi potong adalah BCR, NPV, dan IRR. Analisis BCR usaha sapi potong selama 3 tahun pemeliharaan dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis BCR Usaha Sapi Potong di Kecamatan Teon Nila Serua.

Tahun	Biaya Produksi		Penerimaan Kotor	
	Aktual	PV (12%)	Aktual	PV 12%
I	3.618.533	3.280.988	0	0
II	1.618.533	1.290.294	0	0
III	1.618.533	1.152.071	11.503.333	8.188.072
Total	6.855.599	5.673.353	11.503.333	8.188.072

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BCR usaha ternak sapi potong dengan skala 2-4 ekor adalah sebesar 1,44 pada tingkat suku bunga Bank 12% artinya pengeluaran biaya sebesar 1 akan menghasilkan manfaat bersih sebesar 1,44. Dengan demikian usaha ini layak dilaksanakan sebab $BCR > 1$ artinya usaha tersebut menguntungkan. *Benefit Cost Ratio* (BCR) merupakan perbandingan antara total biaya produksi dengan total penerimaan selama masa investasi. Khafsah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa semakin besar nilai BCR yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin layak usaha dijalankan.

Hasil analisis NPV usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua selama 3 tahun pemeliharaan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis NPV Usaha Sapi Potong di Kecamatan Teon Nila Serua.

Tahun	Biaya Produksi	Penerimaan Kotor	Penerimaan Bersih	
	Aktual	Aktual	Aktual	PV 12%
I	3.618.533	0	-3.618.5333	-3.230.988
II	1.618.533	0	-1.618.533	-1.290.294
III	1.618.533	11.503.333	9.884.800	7.036.000
Total	6.855.599	11.503.333	4.647.734	2.514.718

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh selama 3 tahun investasi adalah sebesar 2.514.718 ; artinya bahwa usaha ini layak untuk dijalankan sebab NPV bernilai positif ($NPV > 0$). Haloho, (2020) mengemukakan bahwa jika nilai $NPV > 0$ maka usaha layak untuk dijalankan sebaliknya $NPV < 0$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

Hasil analisis IRR usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua selama 3 tahun pemeliharaan dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis IRR Usaha Sapi Potong di Kecamatan Teon Nila Serua

Tahun	Biaya Produksi	Penerimaan Kotor	Penerimaan Bersih			
	Aktual	Aktual	Aktual	PV 12%	PV 15%	PV 17%
I	3.618.533	0	-3.618.5333	-3.230.988	-3.148.123	-3.092.760
II	1.618.533	0	-1.618.533	-1.290.294	-1.223.611	-1.214.870
III	1.618.533	11.503.333	9.884.800	7.036.000	6.504.198	4.195.109
Total	6.855.599	11.503.333	4.647.734	2.514.718	2.132.464	-112.521

Suatu usaha secara finansial dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang umumnya disesuaikan dengan tingkat suku bunga Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 17,10 persen diatas tingkat discount factor yang digunakan yakni 12 persen, artinya usaha sapi potong yang dijalankan layak diusahakan sebab mampu mengembalikan investasi. Tukan *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa jika nilai $IRR > social\ discount\ rate$ maka usaha layak untuk dijalankan, sebaliknya jika $IRR < social\ discount\ rate$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

D. Kesimpulan

Rata-rata pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua adalah sebesar Rp. 4.647.334. Secara finansial usaha peternakan sapi potong layak dijalankan dimana nilai BCR adalah 1,44, NPV sebesar 2.514.718 dan IRR sebesar 17,10%.

E. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. 2022. *Kecamatan Teon Nila Serua dalam Angka 2022*. Maluku Tengah: BPS Kabupaten Maluku Tengah.
- Brata, B., Soestrisno, E., Setiawan, B. D., & Purba, H.P. 2020. Identifikasi Populasi, Manajemen Usaha, dan Pola Pemasaran Ternak Sapi Potong di Kelompok Sumber Tani Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(3):360–371.
- Gittinger, J. P. 2010. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Haloho, R. D. 2020. Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis (Studi Kasus Pada Peternakan Sapi Potong Molan) di Kecamatan Binjai Barat, Kabupaten Binjai. *Jurnal Peternakan Terpadu*, 22(2):1-8.
- Ibrahim., Supamri., & Zainal. 2020. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3):307-315.
- Indrayani, I., & Andri, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3):151–159.
- Khafsah., Warsito, S.H., Prastiya, R.A., Sardjito, T., Saptono, A.L., & Agustono, B. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial dan Efisiensi Produksi di Peternakan Sapi Perah PT.Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(3):113-119.
- Lasahudu, S., Padangaran, A.M., & Nafiu, L.O. 2017. Analisis Pendapatan dan Daya Saing Usaha Ternak Sapi Potong di kabupaten Muna. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 2(1):2-20.
- Lasaharu, N., Laya, N.K., & Boekoesoe, Y. 2020. Analisis Pemasaran Sapi Potong. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2):62-75.
- Mahalubi, R. I., Rintjap, A. K., & Malingkas, J. A. 2019. Respon Peternak Sapi Potong Terhadap Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Tongedesan Dua Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootec*, 39(1):71-81.
- Matatula, M.J., & Rajab, 2022. Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(1):1-6.

- Mayulu, H., Ergi., Haris M. I., & Soepriyadi, A. 2020. Analisis Finansial Usaha Sapi Potong Peternakan Rakyat Di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Tropical Agrifood*, 2(1):16-25.
- Murti., Trisna, A., Suroto, K.S., & Karamina, H. 2020. Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Malang (Studi Kasus di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1):40-54
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., & Putranto, H. D. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1(2):64-72.
- Parlindungan, M.D., Yusdiarta, A., & Miftah, H. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Peningkatan Kapasitas produksi Sapi Potong. *Jurnal Peertanian*, 8(2):113-120.
- Putri N.G., Sumarjono., & Roesali, W. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3(1):39-49.
- Safitri. R., Ariyani, A. H. M., & Destiar, R. P. 2023. Analisis Efisiensi Pemasaran Sapi Madura Di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriscience*, 4(1):52-67.
- Supit., R. C. E., Waleleng, P. O. V., Santa, N.M., & Manese, M.A.V. 2025. Analisis kelayakan Finansial Usaha Peternakan Babi di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara (studi kasus). *Jurnal Zootec*, 45(1):122-130.
- Tawainella, M.R., Matatula, M.J., & Tatipikalawan, J.M. 2023. Peran Usaha Ternak Sapi Bagi Pendapatan Masyarakat Urban Di Kecamatan Salahutu Provinsi Maluku. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2):1706-1715.
- Tukan, H.D., Utama, W.G., dan Luju, M.T. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. *Journal of Animal Science*, 8(1):26-31.
- Wahyudi, T., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2):545-555.
- Widiati, R & Kusumastuti, T.A. 2013. *Manajemen Agribisnis. Aplikasi Pada Industri Peternakan*. Galang Press. Yogyakarta.
- Wutwensa, H.F., Matatula, M.J., Ririmase, P.M., & Rajab, 2022. Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Integrasi Dengan Tanaman Kelapa Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 10(2):96-105.
- Wulandari, W.A., Firision, J., Efendi, Z., Kusnadi, H., & Ramon, E., 2021. The Use of Family Labor in Beef Cattle Cultivation (Case in Women Farmer Groups Receiving Beef Cattle Assistant in Bengkulu). *E3S Web Of Conferences*, 306(1):1-8.